BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia sudah sangat berpengaruh dalam bisnis kecil maupun bisnis besar. Banyak bisnis yang sudah berjalan tetapi tidak memiliki keberlanjuatan dan keberhasilan dalam bisnisnya, karna wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karna bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun prusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu kegiatan pada perusahaan yang masih sangat rendah dan rentan terhadap dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti. Kondisi ini memberikan dampak rendahnya produktivitas yang dihasilkan dan eksistensi usaha menjadi terancam. Hal ini disebabkan rendahnya adaptasi dan responsivitas UKM dalam menghadapi tantangan lingkungan bisnis eksternal, karena keterbatasan kemampuan internal yang dimiliki menurut Zimmerer (2005) dalam Martha Suhardiyah, dkk (2014).

Tantangan perekonomian saat ini sangatlah berat dampaknya bukan saja dirasakan ditingkat global, tingkat nasional, bahkan sampai ditingkat lokal. Berbagai elemen bisnis juga yang terkena imbasnya seperti bisnis restoran, pasar, pusat perbelanjaan, transportasi online, bukan saja perusahaan besar, tetapi hingga usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperoleh gambaran kinerja UKM triwulan 1 tahun 2020 dikota Medan dilakukan pra-survei dengan gambar seperti di bawah ini :

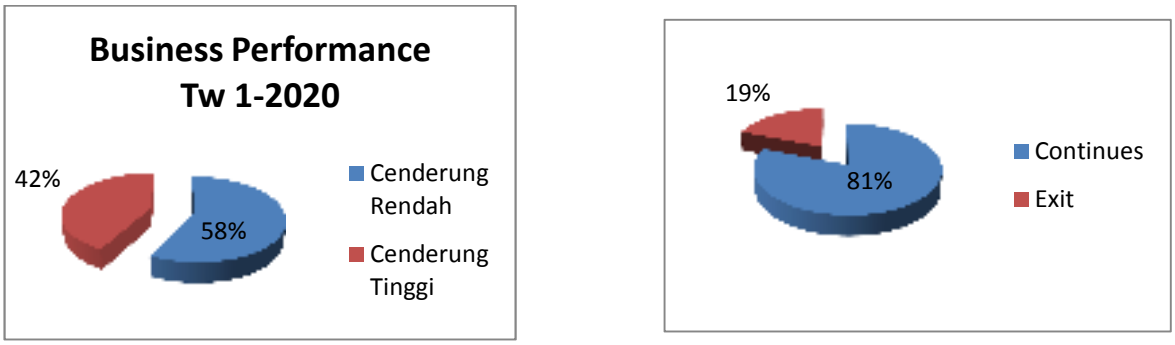

Gambar 1.2 Chart-BP (TW 1-2020)

Pada gambar 1.2 merupakan gambaran pra-survei penelitian ini mengenai Kinerja UKM di Kota Medan terhadap 42 usaha. Hasil tersebut merupakan rata-rata dimensi Kinerja antara lain penjualan, harga, biaya, dan bahan baku dengan contoh pertanyaan "berapa persen pencapaian PENJUALAN riil usaha Anda dibandingkan dengan target yang direncanakan TW1 2020?". Setelah dirata-ratakan, hasilnya menunjukkan bahwa 58% kinerja 42 UKM Kota Medan cenderung rendah. Selain itu, 19% dari UKM tersebut akhirnya memutuskan untuk keluar dari bisnisnya. Hal ini menjadi masalah kalau dihubungkan dengan kesuksesan dan keberlanjutan UKM di Indonesia khususnya di Kota Medan.

Masalah dalam memperoleh kesuksesan UKM seperti yang dijelaskan diatas membutuhkan perhatian khusus dari sisi faktor internal yaitu sumber daya manusia seperti kemampuan wirausaha untuk bertahan melewati masa ini disebut ketahanan wirausaha. Zakiy & Fairuzzabadi (2019) meneliti pengaruh ketahanan usaha terhadap kesuksesan usaha pada wirausaha di Kota Banda Aceh. Selain itu, pemilik UKM harus terus memantau kondisi lingkungan eksternal bisnis masing-masing reaksi dari peraturan *social distancing* atau dikenal dengan istilah pembatasan sosial berskala besar. Salah satu faktor yang diteliti Lesmana, Soegiarto & Suyatin (2017) yang dapat mempengaruhi kesuksesan usaha adalah faktor lingkungan bisnis. Sitinjak (2020) menilai kondisi lingkungan yang paling sesuai mempengaruhi keberhasilan bisnis adalah jenis lingkungan task environment.

Lingkungan bisnis dapat mendorong sekaligus dapat menghambat aktivitas dan perkembangan bisnis. Lingkungan mempunyai hubungan timbal balik, dalam arti bisnis dipengaruhi lingkungan, dan sebaliknya lingkungan dipengaruhi bisnis. Pengaruh lingkungan dapat secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap kegiatan bisnis. Perusahaan dewasa ini sudah menjadi sistem terbuka yang sangat kompleks. Sebagai suatu sistem perusahaan yang didalamnya terdapat berbagai elemen, orang, dan jaringan yang saling terhubung, saling berinteraksi, saling bergantung dan saling berkepentingan. Oleh karena itu keberadaan perusahaan ditentukan bukan saja oleh elemen-elemen yang ada didalam perusahaan, tetapi juga oleh faktor-faktor di luar perusahaan, baik faktor manusia maupun non manusia.

Faktor manusia di sini antara lain: pemasok, pelanggan, penanam modal dan pemerintah, baik selaku individu maupun selaku institusi. Faktor non manusia, adalah alam sebagai sumber bahan baku dan tempat beroperasinya dalam kegiatan bisnis. Kalau selama ini orang melihat faktor eksternal dalam bentuk kondisi ekonomi, politik, teknologi, dan sosial budaya, orang lupa bahwa semua kondisi tersebut hakekatnya diciptakan oleh manusia juga menurut Judi Mukzamjm, dkk (2011) dalam Martha Suhardiyah, dkk (2014). Pada krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008, sektor UKM memang jadi penopang ekonomi karena mayoritas belum dapat akses finansial dan permodalan sehingga tidak terdampak krisis. Namun saat ini, sektor UKM justru paling rentan bangkrut atas imbas virus corona yang dihadapi para pelaku UKM.

Berdasarkan uraian diatas, adanya hubungan antara ketahanan wirausaha dan lingkungan usaha terhadap kesuksesan usaha. Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Ketahanan Wirausaha Dan Lingkungan Usaha Terhadap Kesuksesan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Kota Medan).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ketahanan wirausaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha (studi kasus pada UKM Kota Medan)?
2. Apakah pengaruh lingkungan usaha berpengaruh terhadap kesuksesan usaha (studi kasus pada
   UKM Kota Medan)?

1.3 Tujuan penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh ketahanan wirausaha terhadap kesuksesan usaha (studi kasus pada UKM Kota Medan).
2. Mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap kesuksesan usaha (studi kasus pada UKM Kota Medan).

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi UKM sebagai salah satu bahan pedoman dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi Pemerintah untuk membantu UKM dan dalam menyusun kebijakan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian pada bidang bisnis, kewirausahaan, dan UMKM.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Ketahanan

Ketahanan adalah konsep multidimensi dan multidisiplin yang berkaitan dengan berbagai bidang, dari sifat material fisik hingga perilaku chologis, menghasilkan berbagai pendekatan teoretis dan perspektif analisis Gunderson, dkk (2000) dalam Santoro, dkk (2018). Menurut Cumming et al (2005) dalam Santoro, dkk (2018) singkatnya, konsepnya ketahanan terkait dengan kemampuan suatu sistem untuk kembali ke keadaan stabil setelah kondisi yang mengganggu.

Gunderson dan Holling (2001) dalam Santoro, dkk (2018) mendefenisikan ketahanan sebagai besarnya gangguan system dapat mentolerir dan masih bertahan. Lengnick-Hall, Beck, dan Lengnick-Hall (2011) dalam Santoro, dkk (2018) mendefenisikan ketahanan bisnis sebagai kemampuan perusahaan untuk secara efektif menyerap ketidak pastian dan terlibat kegiatan transformatif untuk mengatasi potensi ancaman.

Ketahanan wirausaha adalah kemampuan wirausaha untuk melengkapi lingkungan berbahaya disekitarnya Folkman & Moskowitz, dkk (2000) dalam Santoro, dkk (2018). Variabel dikembangkan menggunakan Sinclair dan skala ketahanan singkat Wallston,(2004) dalam Santoro, dkk (2018), ketahanan wirausaha adalah variabel independen.

2.1.2 Indikator Ketahanan Wirausaha

Indikator ketahanan wirausaha (level individu) mengadaptasi ukuran **Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) 10** (Salisu & Hashim, 2017), yaitu :

1. Saya dapat beradaptasi dengan perubahan.

2. Saya bisa menangani apapun yang datang.
3. Saya mencoba melihat sisi humor dari masalah.
4. Mengatasi stres bisa menguatkan saya.
5. Saya mampu bangkit kembali setelah mengatasi kesulitan.
6. Saya bisa mencapai tujuan meski ada rintangan.
7. Saya bisa fokus dibawah tekanan.
8. Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan.
9. Saya menganggap diri sebagai orang yang kuat.
10. Saya bisa menangani perasaan tidak menyenangkan.

2.2 Defenisi, Indikator dan Faktor-faktor Lingkungan Usaha

2.2.1 Defenisi lingkungan Usaha

Lingkungan adalah faktor diluar wirausaha yang mempengaruhi kegiatan wirausaha. Pengukuran dimensi lingkungan menggunakan dimensi dari miller (1988) dan juga digunakan oleh Dess, Lumpkin dan Covin (1997) pengukuran mengenai variable lingkungan menggunakan 10 poin skala likert dari angka 1 sangat tidak stuju sehingga 10 sangat setuju, dalam Mohamad Nasir & Agus Handoyo (2003).

Lingkungan menurut Covin & Covin (2004) dalam Mohamad Nasir & Agus Handoyo (2003) merupakan faktor yang sangat berperan terhadap kondisi usaha,dimana faktor ini sangat menentukan strategi yang akan dijalankan bahwa strategi usaha akan meningkat ditentukan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan.

Lingkungan bisnis dalam hal ini *task environment* mengacu pada sifat dan distribusi sumber daya yang ada dalam lingkungan, memiliki nilai yang berbeda dalam tiap dimensi dan menekankan pada perbedaan pada struktur dan aktivitas (Aldrich, 1979).

2.2.2 Indikator Lingkungan Usaha

Sitinjak (2020) sudah menggunakan indikator lingkungan sebagai task environment (Dess, Lumpkin dan Covin (1997) dengan 3 dimensi antara lain:

1. Keramahan lingkungan (*Environmental Munificence*)
   Adalah mendorong organisasi untuk bekerja sama dengan lembaga lain selain itu menjaga sumber daya, menjaga lingkungan yang sering ramah dan dermawan, Hirsch.
2. Dinamisme lingkungan (*Environmental Dynamism*)
   Adalah bahwa hubungan antara organisasi dan lingkungan menciptakan ketidak pastian dan kondisi lingkungan yang tidak seimbang bagi organisasi, sehingga perubahan dapat muncul dari berbagai kemungkinan tanpa pengetahuan.
3. Kompleksitas Lingkungan (*Environmental Complexity*)
   Adalah kompleksitas lingkungan sebagai keberagaman dan luas cakupan dari aktivitas organisasi, yang kemungkinan terjadi karna desentralisasi atau ekspansi, child.

2.2.3 Faktor-Faktor Lingkungan Usaha

Menurut Pambudy, dkk (1995) dalam Riyanto, S. (2018) lingkungan usaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pemasaran
2. Manajemen
3. Keuangan
4. Teknologi
5. Lokasi
6. Sumber Daya Manusia (SDM)
7. Struktur Ekonomi

2.3 Definisi, Indikator, Faktor-Faktor Kesuksesan Usaha

2.3.1 Defenisi kesuksesan Usaha

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata “ sukses” didefenisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasialn atau keberuntungan. Dalam kamus besar bahasa inggris success berarti keberhasilan dan

hasil baik. Jadi, kesuksesan itu merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai sesuatu menurut Noor (2007:397) dalam Frans (2020).

2.3.2 Indikator Kesuksesan Usaha

Menurut Noor (2007) dalam Sipahutar (2019:10) ada beberapa indikator yang digunakan dalam kesuksesan usaha yaitu :

1. Laba (Profitability)

   Merupakan tujuan utama dari bisnis, dimana peningkatan kekayaan dari hasil penanaman modal.

2. Produktivitas dan Efisiensi

   Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh.

3. Daya Saing

   Adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bias bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi Etika Usaha

   Merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan ketuntutan zaman.

5. terbangunnya Citra Baik

   Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu internal trust dan external trust. Internal trust adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam prusahaan. Sedangkan external trust adalah timbulnya rasa amanah atau percaya diri segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahan juga pesaing.

2.3.3 Faktor-Faktor kesuksesan usaha

Menurut Suryana dalam Sipahutar (2019:11) keberhasilan seseorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kemampuan dan Kemauan

   Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi memiliki banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetappi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak menjadi wirausaha yang sukses.

2. Tekad yang kuat dan Kerja Keras

   Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau berkerja keras dan yang suka berkerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3. mengenai peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

   Ketika ada suatu kesempatan atau peluang, maka pergunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya agar kedepannya menjadi lebih baik lagi dan berusaha untuk meraihnya.

   Dalam Ranah wirausaha, Hendro (2011) keberhasilan seseorang wirausaha ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Faktor peluang

   Banyak peluang emas tetapi belum tentu tepat untuk anda karena peluang emas yang tepat itu mengandung keselarasan, keserasian, dan keharmonisan antara siapa aku, bisnis apa yang dimasuki, pasarnya bagaimana, kondisi, situasi, dan perilaku pasarnya sehingga Anda bisa menemukan peluang emas yang tepat buat Anda.

2. Faktor manusia (SDM)

   Hanya ada lima faktor kesuksesan operasional sebuah usaha dan yang lainnya adalah strategi serta perencanaan yang matang.

3. Faktor keuangan

Jangan pernah berpikir bahwa bisnis tanpa keuangan (arus kas/cash flow) yang lancar itu bisa berhasil. Arus kas itu bagaikan aliran darah dalam tubuh kita. Bila arus kas tidak mengalir, maka bisnis pasti akan berhenti dan mati.

4. Faktor organisasi

   Ibarat sebuah pohon yang memiiki batang yang kokoh dan kuat, organisasi usaha itu harus terstruktur dengan baik. Organisasi usaha juga tidak statis tetapi dinamis, kreatif, dan berwawasan ke depan. Organisasi sangat penting untuk karyawan dan pengusaha.

5. Faktor perencanaan

   Harus memahami bahwa bekerja tanpa rencana berarti berjalan tanpa tujuan yang jelas. Jadi sudah pasti rencana adalah faktor penting dalam sebuah usaha.

6. Faktor pengelolaan usaha

   Semua faktor diatas adalah *soft plan success factors* atau faktor-faktor keberhasilan usaha, tetapi kita juga membutuhkan *action your plan as well as.*

7. Faktor pemasaran dan penjualan

   Dalam konteks ini, penjualan dan pemasaran adalah sebagai lokomotif bagi gerbong-gerbong lainnya seperti keuangan, personalia, produksi, distribusi, logistik, pembelian, dan lain-lain.

8. Faktor administrasi

   Tanpa pencatatan dan dokumentasi yang baik dan pengumpulan serta pengelompokkan data administrasi, maka strategi, taktik, perencanaan, pengembangan, program-program, dan arah perusahaan menjadi tidak berjalan sesuai harapan karena hanya dilakukan berdasarkan perasaan saja.

9. Faktor peraturan pemerintah, politik, sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Poleksosbud).

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Zakiy, Fairuzzabadi (2019)	Pengaruh ketahanan wirausaha Terhadap Pengusaha penerima keberhasilan Yang di Moderasi Oleh Stakeholder Engagement Pada Pengusaha di Kota Banda Aceh	Independen: ketahanan wirausaha (X1), Stakeholder Engagement (X2). Dependen: Pengusaha penerima keberhasilan	Analisis Kuantitatif	ketahanan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha penerima keberhasilan, Stakeholder Engagement berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengusaha penerima keberhasilan.
2.	Lesmana, Suyatin (2017)	Pengaruh Pemilihan Lokasi Usaha Terhadap Kesuksesan	Independen: Variabel Kedekatan Infrastruktur	Analisis Kuantitatif	Variabel kedekatan infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhad

		Usaha Jasa Mikro Di Jalan Juanda Samarinda	(X1), Variabel Lingkungan (X2) Variabel Biaya Lokasi (X3) Dependen: Kesuksesan Usaha Jasa Mikro		ap kesuksesan usaha,variabel lingkungan bisnsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha, variabel biaya lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha.

2.5 Kerangka Berpikir

2.5.1 Hubungan Ketahanan wirausaha terhadap kesuksesan

Gist & Mitchell (1992) dalam Santoro, dkk (2018) adanya Kesadaran akan sebuah risiko dan kesulitan dapat mempengaruhi sebuah keyakinan dan kemampuan relative terhadap diri seseorang, Serta kemungkinan akan dapat berpengaruh dengan kepercayaan orang yang berkerja dengan pengusaha salah satunya adalah karyawan, oleh karna itu dapat berkontribusi pada seluruh bisnis dan keberhasilannya.

(David & David, 2019) berpendapat bahwa faktor-faktor internal lebih penting dibanding dengan faktor-faktor eksternal. Yang dimaksud Sumber daya internal menjadi: 1) sumber daya fisik mencakup (pabrik, peralatan, lokasi, teknologi, bahan mentah, mesin). 2) sumber daya manusia mencakup (karyawan, pelatihan, pengalaman, intelegensi, pengetahuan, keahlian, kompetensi). 3) sumber daya organisasi mencakup (struktur organisasi, proses perencanaan, sistem informasi, paten, merek dagang, hak cipta, pusat data). (David & David, 2019). Faktor-faktor internal sebagai sumber kekuatan untuk membantu UKM memanfaatkan peluang dan menetralkan ancaman yang ada di lingkungan. Sumber daya manusia UKM di Indonesia pada umumnya pemilik usaha itu sendiri atau karyawan yang jumlahnya sangat sedikit. Jadi salah satu kemampuan pemilik untuk bertahan atau disebut ketahanan wirausaha akan menetralisir potensi ancaman menjadi kekuatan UKM untuk sukses, (David & David, 2019).

Zakiy & Fairuzzabadi (2019) menemukan bahwa ketahanan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha pada Pengusaha di Kota Banda Aceh. Pengaruh ketahanan usaha Terhadap kesuksesan usaha dapat membantu wirausaha menghadapi guncangan internal dan eksternal dan mungkin menjadi salah satu pendorong kesuksesan wirausaha. Dimensi ketahanan usaha yang diperoleh melalui analisis faktor adalah sumber daya, optimisme, dan sifat tahan banting. Jadi hasil menunjukkan bahwa tiga dimensi ketahanan usaha adalah kesuksesan usaha .

De Jong & Den Hartog (2007) dalam Santoro, dkk (2018) berpendapat bahwa ketahanan individu dan keheningan sangat berkorelasi dalam kasus bisnis kecil, ketahanan usaha dapat sangat mempengaruhi ketahanan individu dalam keuletan organisasi yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan bisnis dan kesuksesan bisnis secara keseluruhan. Memang perilaku seseorang sangat mempengaruhi bahwa orang-orang yang berkerja disekitar dan bersamanya, terutama di organisasi yang lebih kecil dengan hierarki yang lebih sedikit. Dalam hal ini,

beberapa penulis telah mengusulkan bahwa ketahanan adalah yang utama faktor yang mendasari kesuksesan dalam pengaturan usaha.

Dengan demikian, penelitian ini merumuskan hipotesis "terdapat pengaruh ketahanan wirausaha yang signifikan dan positif terhadap kesuksesan usaha pada UKM Kota Medan"

2.5.2 Pengaruh Lingkungan Usaha terhadap Kesuksesan Usaha

Jaringan pemangku kepentingan dapat memberikan pengusaha akses ke berbagai sumberdaya yang unik dan langka mulai dari informasi hingga pegetahuan, keuangan, gagasan, dan pemandangan serta saran Santoro, dkk (2017), yang biasanya bisa menjadi kunci keberhasilan organisasi wirausaha kecil witt, (2004) dalam Santoro, dkk (2018). Tantangan-tantangan yang sering dihadapi UKM start-up untuk mampu berhasil adalah keterbatasan modal dan teknologi, masalah perizinan, bahan baku, pemasaran hingga upaya integrasi kemata rantai produksi regional dan global Diangga, (2016) dalam Sitinjak dan Esterlina Sinaga (2019).

Diharuskan, pada para wirausaha untuk mendahulukan pandangan yang mengatakan bahwa faktor-faktor eksternal lebih penting dibandingkan dengan faktor-faktor internal dalam mencapai keunggulan bersaing dikenal dengan pandangan dalam bidang ilmu yang mempelajari perilaku usaha dan juga keputusan suatu wirausaha tersebut, (David & David, 2019). Penelitian terdahulu sudah menyimpulkan bahwa faktor eksternal mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan usaha, aspek kebijakan pemerintah di sektor UKM, aspek peran lembaga terkait, aspek sosial, aspek budaya, dan aspek ekonomi, (Rachmania dkk., 2012; Sitinjak, 2014; Munizu, 2010; Sari & Sitepu, 2016).

Lesmana & Suryatin (2017) berpendapat bahwa pemilihan lokasi lebih sering dilakukan untuk pemilihan lokasi pabrik, gudang, dan bisnis ritel. Namun pemilihan lokasi usaha tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, usaha jasa berskala mikro pun juga perlu memilih lokasi usaha yang strategis, hal ini terjadi karena pemilihan

lokasi yang tepat seringkali menentukan kesuksesan suatu usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor pemilihan lokasi (kedekatan dengan infrastruktur, lingkungan bisnis, dan biaya lokasi) terhadap kesuksesan usaha.

Hans (2018) dalam Indarto & Santoso (2020) berpendapat bahwa Lingkungan bisnis dapat menjadi peluang atau ancaman jalannya perusahaan, tergantung bagaimana wirausaha menyikapi lingkungan usaha. Wirausaha yang memiliki karakteristik wirausaha yang tinggi pasti peka terhadap peluang yang ada dalam keadaan lingkungan usaha seperti apapun. Bagi wirausaha sejati kondisi lingkungan apapun harus disikapi dengan optimis. Perubahan lingkungan usaha dari faktor ekonomi, sosial, politik, gaya hidup dan teknologi akan menjadi kesempatan dan peluang untuk meraih kesuksesan. Kemajuan teknologi memberikan peluang kepada pelaku usaha untuk dapat berinovasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan secara lebih cepat. Berbagai perubahan seperti gaya hidup, perilaku, selera, pendapatan dan struktur masyarakat telah menciptakan peluang bagi wirausaha.

Oleh karena itu, hipotesis lainnya dalam penelitian ini adalah "terdapat pengaruh lingkungan usaha yang signifikan dan positif terhadap kesuksesan usaha pada UKM Kota Medan".

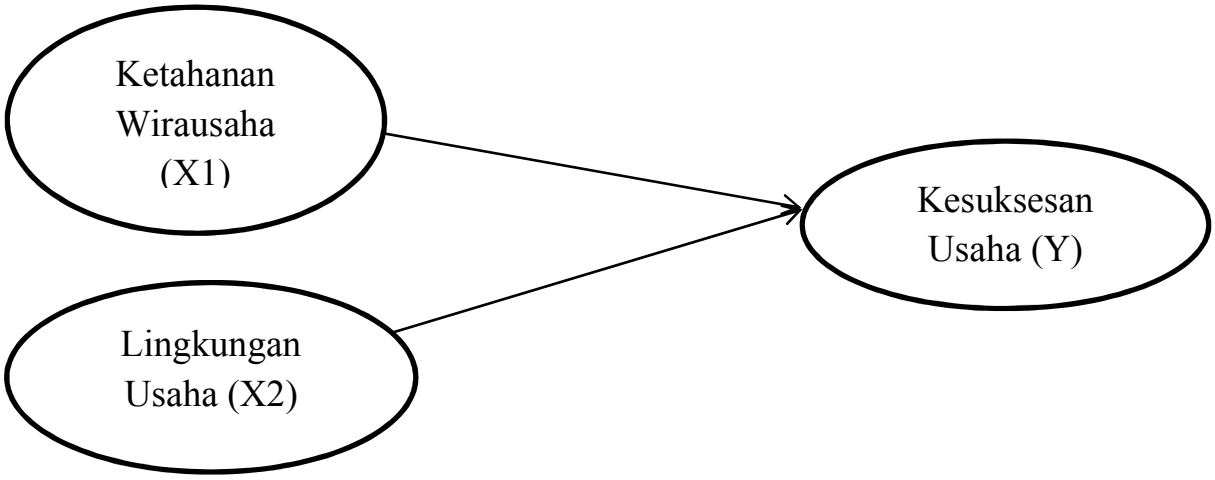

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah melibatkan dua hipotesis, atau pernyataan tentang parameter populasi. Pernyataan ini disebut hipotesis.

1. Ketahanan wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan UKM Kota Medan.
2. Lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kesuksesan UKM Kota Medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana jenis yang digunakan adalah statistik desriptif, statistik deskriptif diperlukan sebagai gambaran umum akan data yang diperoleh. Analisis deskriptif dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif profil responden, Deskriptif instrumen penelitian dan efek profil terhadap variabel penelitian. Untuk deskriptif profil responden digunakan program SPSS versi 20 yaitu *crosstabulation* (tabulasi silang). Tabulasi silang berguna untuk mengetahui hubungan atau distribusi respon antara variabel data (profil) bentuk kolom dan baris (Yamin & Kurniawan, 2009:22). Oleh karena unit analisis penelitian ini adalah individu yaitu pebisnis *(start-up).*

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan pada bisnis yang terdaftar pada dinas koperasi dan UKM kota medan.Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan 25 November 2020 sampai selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:80) dalam situmorang (2019) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dterapkan oleh peneliti untuk dipejari dan kemudian ditarik kesimpulan nya. Jadi populasi bukan hanya orang,tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek yang dipelajari,tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM dikota medan pada tahun 2020 terdapat 124 pemilik usaha UKM.

Menurut Sugiyono,(2017:80) Sample adalah sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang sedang dipelajari tersebut.Sampel dalam pnelitian ini adalah terdaftar pada UKM dikota medan yang masih beroparasi. Jumlah sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 105 orang responden karena menggunakan responden pada penelitian sebelumnya (Sitinjak, 2020), karena dianggap mampu mewakili
populasi yang ada berdasarkan model estimasi menggunakan maksimum likelihood (ML) minimum diperlukan sampel 100 (Ghozali 2008:64).

Adapun metode samping yang digunakan dalam penelitian ini adaah *purposive sampling* yang merupakan prosedur mendapatkan sampel dengan kriteria yaitu UKM Kota Medan yang umur usahanya sudah lebih dari 1 tahun membuka usaha mengingat variabel keberhasilan usaha dioperasionalkan sebagai perbandingan pencapaian dengan target. Target yang ditetapkan disini umumnya mengacu ke Tahun sebelumnya. Dengan kata lain, usaha yang diteliti harus sudah memiliki target yang mengacu ke target Tahun sebelumnya.

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer (kuisioner). Data primer penelitian ini diperoleh dari responden secara online melalui kuisioner yang diisi secara langsung oleh Pengusaha mengenai variabel yang diteliti, data primer dalam hal ini antara lain mencakup identitas konsumen (nama pemilik, jenis kelamin, usia, nomor telepon, alamat usaha, pendidikan terakhir, bidang usaha,umur usaha,jumlah karyawan, E-mail).

3.5 Metode Pengambilan Data

Dalam memperoleh data, metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibagikan melalui *print out* sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk mempermudah responden yang sesungguhnya dalam mengisi kuesioner maka peneliti melakukan untuk memperoleh data dari hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka,sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan untuk mempermudah responden yang sesungguhnya dalam mengisi kuisioner.

3.6 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal.Dalam skala ini terdapat skala pengukuran likert.Cara inilah yang digunakan penulis untuk meneliti kuisioner.Skala likert digunakan untuk mengukur sikap,pendapat,dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.Dengan skala likert,maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun intem-intem.Instrumen yang dapat berupa instrument atau pertanyaan.

TABEL 3.1

Skala likert untuk pengukuran ordinal

KETAHANAN WIRAUSAHA	**SCORE**
Sangat tinggi	6
tinggi	5
Cenderung tinggi	4
rendah	3
cendrung rendah	2
Sangat rendah	1
LINGKUNGAN USAHA	
Sangat bersahabat	6
Bersahabat	5
Cenderung bersahabat	4
Cenderung tidak bersahabat	3
Tidak bersahabat	2
Sangat tidak bersahabat	1
KESUKSESAN USAHA	
sangat tinggi	6
tinggi	5
cenderung tinggi	4
rendah	3
cenderung rendah	2
sangat rendah	1

3.7 Definisi instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan fenomena alam maupun sosial yang diamati.Instrumen penelitian juga digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variable	Definisi variable	Operasional	Ukuran
Ketahanan wirausaha (X1)	Ketahanan wirausaha adalah kemampuan wirausaha untuk melengkapi lingkungan berbahaya disekitarnya Folkman & Moskowits, dkk (2000) dalam santoro, Gabriele, Berando, Chiara, dan Elena (2018).	Ketahanan wirausaha dioperasionalisasikan sebagai kemampuan wirausaha untuk bertahan menjalankan usahanya pada lingkungan berbahaya khususnya masa pandemic Covid-19, yang menggunakan ukuran **Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC) 10 yaitu :** 1. Saya dapat beradaptasi dengan perubahan. 2. Saya bisa menangani apapun yang datang. 3. Saya mencoba melihat sisi humor dari masalah. 4. Mengatasi stres bisa menguatkan saya. 5. Saya mampu bangkit kembali setelah mengatasi kesulitan. 6. Saya bisa mencapai tujuan meski ada rintangan. 7. Saya bisa fokus dibawah tekanan. 8. Saya tidak mudah putus asa karena kegagalan. 9. Saya menganggap diri sebagai orang yang kuat. 10. Saya bisa menangani perasaan tidak menyenangkan.	Skala Ordinal
	Lingkungan bisnis dalam	Lingkungan usaha dioperasionalisai	

Lingkungan usaha (X2)	hal ini *task environment* mengacu pada sifat dan distribusi sumber daya yang ada dalam lingkungan, memiliki nilai yang berbeda dalam tiap dimensi dan menekankan pada perbedaan pada struktur dan aktivitas (Aldrich, 1979).	kan pada jenis lingkungan *task environment* sebagai kombinasi interaksi UKM dengan pemangku kepentingan selama satu tahun terakhir dari berbagai *sub-environment* untuk tujuan bertumbuh dan bertahan, berupa 1. Keramahan lingkungan (*Environmental Munificence*) 2. Dinamisme lingkungan (*Environmental Dynamism)* 3. Kompleksitas lingkungan *(Environmental Complexity)* **(diadaptasi dari Sitinjak, 2020)**	Skala Ordinal
Kesuksesan usaha (Y)	"sukses" diartikan sebagai berhasi atau beruntung. Kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan. Dalam kamus bahasa inggris success berarti keberhasilan dan hasil yang baik.	Kesuksesan usaha dioperasionalisasikan sebagai keadaan dimana usaha dipersepsikan (dianggap) mampu memenuhi sasaran yang telah direncanakan usaha sebelumnya melalui indikator kesuksesan usaha : 1. Laba *(Profitability)* 2. Produktivitas dan Efisiensi 3. Daya Saing 4. Kompetensi Etika Usaha 5.Terbangunnya Citra Baik	Skala Ordinal

Sumber : Diolah penulis tahun 2020

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner.. Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Metode ang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *coefficient correlation pearson* dalam SPSS. Jika dinilai signifikan (p value) > 0,05, maka terjadi hubungan yang signifikan (Ghozali, 2016).

3.8.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu ukuran. Pengukuran yang dimiliki reabilitas yang tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya *(reliable).* Alat ukur dinyatakan reliable jika memberikan pengukuran yang sama, meski dilakukan berulang kali dengan asumsi tidak adanya perubahan apa yang diukur.

Dalam penelitian ini, uji relibilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai cronbach alpha (α). Suatu variable dinyatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha (α) > 0,6 yaitu bila dilakkan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda dengan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila alpha < 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variable-variable berikut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda (Ghozali, 2016).

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan. Uji Autokorelasi, uji normalitas, uji heterosdasitas. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.9.2 Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik mempunyai distribusi yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016) . Pengujian normalitas dilakukan dengan cara :

1. Melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal data sesungguhnya di plotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.
2. Melihat histogram yang membandingkan data sesungguhnya dengan distribusi normal.

Kriteria uji normalitas (Ghozali, 2016) :

- Apabila *p-value* (**P**v) <α (0,05) artinya data tidak berdistribusi normal
- Apabila p-value (**P**v)>α (0,05) artinya data berdistribusi normal.

3.9.3 Uji Heteroskesdesitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dapat disebut homokedastisitas dan jika berbeda dapat disebut heteroskedasisitas. Suata cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdesitas dengan cara melihat grafik scatter plot dan prediksi variabel dependen dengan residunya (Ghozali, 2016)

3.9.4 Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya multikolinierity adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance kurang dari 0.1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Ketahanan Wirausaha, dan Lingkungan Usaha) terhadap variabel

terikat (Kesuksesan Usaha). Didalam menganalisis data, penulis menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS for windows*. Persamaan regresi linear multiple adalah persamaan regresi linear dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan ini yaitu :

$$\mathbf{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kesuksesan Usaha

X_1 = Ketahanan Wirausaha

X_2 = Lingkungan Usaha

e = Tingkat Kesalahan (*error*)

b_1 = Koefisien Regresi Ketahanan Wirausaha

b_2 = Koefisien Regresi Lingkungan Usaha

3.10.2 Uji Parsial (uji-t)

Uji - t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

H_0 : Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ketahanan Wirausaha (X1), Lingkungan Usaha (X2) terhadap variabel Kesuksesan Usaha (Y).

H_1 : Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Ketahanan Wirausaha (X1), Lingkungan Usaha (X2) terhadap variabel Kesuksesan Usaha (Y).

Kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2016). :

- H_0 ditolak dan H_1 diterima : bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas signifikan (p-value) dari $<\alpha$ 0,05.
- H_0 diterima dan H_1 ditolak : bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas tidak signifikan (p-value) dari d $>\alpha = 0,05$.

3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakuakan untuk mengukur seberapa besar memberikan penjelasan variabel bebas (Ketahanan Wirausaha dan Lingkungan Usaha) terhadap variabel terikat (Kesuksesan Usaha). Jika R^2 semakin mendekati satu maka menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang besar. Jika sebaliknya R^2 mendekati nol maka hubungan yang kecil (Ghozali, 2016). Peneliti menggunakan aplikasi *software SPSS for windows*.